

ABSTRAK

Pelestarian musik tradisional Sunda menghadapi tantangan besar di era globalisasi, terutama karena menurunnya minat generasi muda yang menganggapnya kurang relevan dengan zaman modern. Pelestarian musik tradisional Sunda membutuhkan strategi inovatif yang tetap sesuai dengan zaman modern. Menggabungkan nilai-nilai budaya dengan praktik bisnis menjadi salah satu cara untuk memastikan tradisi tetap hidup sekaligus mendukung keberlanjutan ekonomi. Musik tradisional tidak hanya memiliki fungsi estetika, tetapi juga merupakan media pewarisan nilai dan identitas kolektif yang harus dijaga eksistensinya melalui pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Saung Angklung Udjo, sebagai seorang culturepreneur, berperan dalam melestarikan musik tradisional Sunda. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap enam informan kunci, yang terdiri dari pihak internal dan pengunjung Saung Angklung Udjo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai persepsi, strategi, dan pengalaman yang berkaitan dengan pelestarian budaya melalui kewirausahaan.

Data dianalisis menggunakan metodologi Gioia untuk mengidentifikasi pola tematik dan membangun kerangka konseptual. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: pengkodean data, identifikasi kategori dan tema, serta pembangunan dimensi agregat. Melalui teknik ini, ditemukan bahwa terdapat integrasi erat antara nilai budaya, peran sosial, dan strategi bisnis yang dijalankan Saung Angklung Udjo dalam menjaga keberlanjutan musik tradisional Sunda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saung Angklung Udjo berhasil memadukan nilai-nilai budaya dengan praktik kewirausahaan melalui strategi seperti edukasi budaya, inovasi pertunjukan, dan keterlibatan komunitas. Transformasi digital dan kolaborasi kreatif digunakan untuk menjangkau audiens muda tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Selain itu, partisipasi masyarakat lokal sebagai pengrajin, pelaku pertunjukan, dan tenaga pendukung menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem budaya yang hidup dan berkelanjutan.

Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pelestarian yang adaptif dan berkelanjutan sebagai dasar dalam pengembangan kewirausahaan budaya. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memperkuat identitas budaya serta mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif berbasis warisan lokal. Studi ini juga menjadi acuan bagi pelaku budaya lainnya untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam menghadapi tantangan modernisasi dan menjaga relevansi budaya lokal dalam konteks global.

Kata Kunci: Saung Angklung Udjo, wirausaha budaya, pelestarian budaya, musik tradisional sunda, Culturepreneur